Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

INTEGRASI ILMU & ISLAM: ISLAMISASI ILMU, INTEGRASI INTERKONEKSI

Maspuroh, Hani Anggraini, Sahnan Ramadani
STAI Al-Azhary, Fakultas Pendidikan Agama Islam

Jl. KH. Abdullah Bin Nuh, Pamoyanan, Kec. Cianjur,Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43211
drmaspuroh@gmail.com hanianggrainilutfiyah@gmail.com sahnanramadani341@gmail.com

ABSTRAK

Integrasi ilmu pengetahuan modern dengan ajaran Islam menjadi upaya penting untuk mengatasi dikotomi antara sains sekuler dan nilai religius, khususnya dalam pendidikan Islam di Indonesia yang dipengaruhi globalisasi. Penelitian ini menganalisis konsep islamisasi ilmu ala Ismail Raji al-Faruqi, yang mereformasi ilmu Barat berbasis tauhid, serta integrasi interkoneksi yang memandang ilmu sebagai jaringan holistik dengan Islam sebagai fondasi etis .Menggunakan pendekatan kualitatif studi pustaka. Hasil menunjukkan islamisasi ilmu efektif merevisi kurikulum sains agar selaras wahyu, sementara interkoneksi memperkaya pemahaman holistik, seperti menghubungkan biologi dengan konsep khalifah dan embriologi dengan mukjizat Al-Qur'an .Pembahasan mengungkap tantangan seperti polarisasi dogmatis-positivis dan resistensi budaya Barat, namun manfaatnya termasuk peningkatan etika ilmiah dan penanganan isu seperti Covid-19 melalui tauhid. Kesimpulan menyatakan pendekatan ini esensial untuk kemajuan umat Islam, dengan saran adopsi model polyculture di universitas Islam untuk integrasi nilai Islam, karakter nasional, dan kearifan lokal. Penelitian ini berkontribusi pada paradigma pendidikan harmonis dan berkelanjutan.
Kata kunci :Islamisasi ilmu, integrasi interkoneksi, pendidikan Islam

ABSTRACT

The integration of modern scientific knowledge with Islamic teachings is a crucial effort to address the dichotomy between secular science and religious values, particularly in Islamic education in Indonesia influenced by globalization. This study analyzes the concept of islamization of knowledge proposed by Ismail Raji al-Faruqi, which reforms Western sciences based on tawhid, and interconnection integration that views knowledge as a holistic network with Islam as an ethical foundation. Employing a qualitative literature review approach. Results indicate that islamization effectively revises science curricula to align with divine revelation, while interconnection enriches holistic understanding, such as linking biology to the caliphate concept and embryology to Quranic miracles. The discussion reveals challenges like dogmatic-positivistic polarization and Western cultural resistance, yet benefits include enhanced scientific ethics and addressing issues like Covid-19 through tawhid. In conclusion, this approach is essential for Muslim advancement, with recommendations to adopt a polyculture model in Islamic universities for integrating Islamic values, national character, and local wisdom. This research contributes to a harmonious and sustainable educational paradigm.
Keywords: Islamization of knowledge, interconnection integration, Islamic education

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 823
Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, integrasi ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam menjadi semakin penting untuk mencegah sekularisasi yang dapat memisahkan sains dari akar spiritual umat manusia.[1] Di Indonesia, sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, pendidikan Islam sering menghadapi tantangan dalam menyatukan ilmu agama dan ilmu umum, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas sumber daya manusia muslim yang kompetitif secara global.[2] Konsep islamisasi ilmu, yang pertama kali dipopulerkan oleh Ismail Raji al-Faruqi, menawarkan solusi dengan mereformasi pengetahuan Barat agar selaras dengan prinsip tauhid, di mana segala ilmu berasal dari Allah SWT.[3]Sementara itu, integrasi interkoneksi, yang menekankan hubungan saling terkait antar disiplin ilmu dengan Islam sebagai pusat, membantu menciptakan pemahaman holistik yang tidak hanya intelektual tapi juga etis dan moral.[4] Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kedua pendekatan tersebut dapat diterapkan dalam pendidikan Islam di Indonesia. Latar belakang masalah muncul dari polarisasi antara pendekatan dogmatis religius dan positivis sains, yang terlihat dalam respons umat Islam terhadap isu seperti pandemi Covid-19, di mana integrasi dapat menjadi jembatan untuk solusi yang lebih komprehensif. [5]Signifikansi penelitian ini terletak pada potensinya untuk memperkaya kurikulum pendidikan, menghasilkan lulusan yang tidak hanya mahir secara teknis tapi juga berakhlak mulia, serta berkontribusi pada pembangunan bangsa yang berbasis nilai-nilai Islam.[6]

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini membahas fondasi teori islamisasi ilmu dan integrasi interkoneksi berdasarkan sumber-sumber akademik terkini. Ismail Raji al-Faruqi dalam pemikirannya menekankan bahwa islamisasi ilmu adalah proses transformasi pengetahuan sekuler menjadi yang berbasis wahyu, dengan prinsip tauhid sebagai inti, sehingga ilmu tidak lagi netral tapi berorientasi pada kebenaran ilahi.[7] Syed Muhammad Naquib al-Attas, sebagai pelopor lain, mengkritik dominasi sains Barat yang menyebabkan krisis intelektual umat Islam, dan mengusulkan islamisasi sebagai reorientasi pengetahuan untuk mengembalikan kejayaan Islam abad pertengahan.[8]

Sementara itu, integrasi interkoneksi dipahami sebagai pendekatan holistik di mana ilmu agama dan umum saling melengkapi. Literatur menunjukkan bahwa tanpa integrasi, pendidikan Islam berisiko fragmentasi, di mana siswa gagal menghubungkan ayat Al-Qur'an dengan fakta sains, seperti dalam pembelajaran embriologi yang dapat dikaitkan dengan mukjizat Al-Qur'an.[9] Di konteks Indonesia, Kuntowijoyo mengusulkan pengilmuan Islam sebagai alternatif islamisasi, yang menekankan dialog kritis antara sains dan agama untuk menghindari sekularisme.[10]Selain itu, strategi polyculture mengintegrasikan nilai Islam dengan kearifan lokal dalam

---

[1] Al-Faruqi, Ismail Raji. *Islamisasi Ilmu Pengetahuan* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1982), hlm. 45-47
[2] Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Islam and Secularism* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1978), hlm. 12-15.
[3] Al-Faruqi, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, hlm. 67-72
[4] Al-Attas, *Islam and Secularism*, hlm. 89-92
[5] Kuntowijoyo, *Pengilmuan Islam* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 123
[6] Jurnal Muqaddimah, "Konsep Islamisasi Ilmu" (2024), hlm. 5.
[7] Al-Faruqi, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, hlm. 102-105.
[8] Al-Attas, *Islam and Secularism*, hlm. 156-160.
[9] JPTAM, "Integrasi Agama dan Sains" (2024), hlm. 23
[10] Kuntowijoyo, *Pengilmuan Islam*, hlm. 78-82.

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

pembelajaran sains, meningkatkan karakter siswa.[11] Tinjauan ini menyimpulkan bahwa integrasi diperlukan untuk menciptakan pendidikan yang seimbang.[12]

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi pustaka mendalam dan analisis deskriptif untuk mengeksplorasi konsep integrasi ilmu dan Islam. Data primer dikumpul dari buku klasik seperti karya al-Faruqi dan al-Attas, sementara data sekunder berasal dari jurnal, artikel, dan laporan kebijakan terkait islamisasi ilmu serta integrasi interkoneksi di institusi pendidikan Islam Indonesia.[13] Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian sistematis di database akademik seperti Google Scholar, Neliti, dan situs jurnal UIN, dengan kata kunci "integrasi sains dan Islam", "islamisasi ilmu", dan "pendidikan Islam Indonesia" untuk periode 1980-2023.[14] Analisis data menggunakan triangulasi sumber, di mana temuan dari berbagai paper dibandingkan untuk memastikan validitas dan reliabilitas, termasuk pendekatan fenomenologis untuk memahami perspektif pemikir Muslim.[15]Sampel mencakup 15 referensi utama, difokuskan pada konteks Asia Tenggara, khususnya Indonesia, dengan penekanan pada implementasi di UIN dan madrasah terpadu.[16] Metode ini dipilih karena sifat topik yang bersifat konseptual, memungkinkan sintesis mendalam tanpa memerlukan data empiris lapangan, meskipun keterbatasan seperti bias subjektif diatasi dengan referensi primer.[17] Etika penelitian dijaga dengan sitasi yang akurat untuk menghindari plagiarisme.[18]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa islamisasi ilmu telah berhasil diterapkan di beberapa UIN Indonesia, seperti UIN Salatiga, di mana kurikulum sains direvisi untuk menyertakan nilai tauhid, sehingga siswa memahami sains sebagai manifestasi ayat kauniyah.[19] Integrasi interkoneksi terlihat dalam model pembelajaran madrasah terpadu, di mana biologi dikaitkan dengan konsep khalifah dan embriologi dengan mukjizat Al-Qur'an, menghasilkan peningkatan pemahaman holistik siswa.[20] Pembahasan mengungkap bahwa pendekatan ini efektif mengatasi polarisasi, seperti dalam penanganan Covid-19 di mana prinsip al-Faruqi menyatukan metodologi religius transformasional dengan sains empiris.[21] Namun, tantangan utama termasuk resistensi budaya Barat dan kurangnya pelatihan dosen, yang menyebabkan integrasi masih implisit daripada eksplisit.[22]Manfaatnya meliputi pengembangan etika ilmiah, seperti dalam strategi polyculture yang mengintegrasikan nilai Islam dengan kearifan lokal untuk pembelajaran sains yang lebih manusiawi.[23]Dibandingkan dengan islamisasi murni, interkoneksi lebih fleksibel di konteks Indonesia, meskipun keduanya saling melengkapi untuk menciptakan

[11] Jurnal Attarbiyah, "Integrasi Pengetahuan Umum" (2016), hlm. 34.
[12] Al-Attas, *Islam dan Sekularisme*, hlm. 201
[13] Al-Faruqi, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, hlm. 15-20.
[14] Metode Penelitian Kualitatif, Jurnal UIN Suska (2025), hlm. 8.
[15] Creswell, J.W., *Research Design* (Sage, 2014), hlm. 201.
[16] Jurnal IAIN Madura (2018), hlm. 12
[17] Triangulasi Sumber, Jurnal Refleksi UINJKT (2024), hlm. 45.
[18] Pedoman Etika Penelitian, Kemenag RI (2023), hlm. 10.
[19] Attarbiyah IAIN Salatiga (2016), hlm. 22-25
[20] Rumah Jurnal IAIN Sasbabel (2024), hlm. 18
[21] Jurnal Kutubkhanah UIN Suska (2025), hlm. 30.
[22] eJournal UIN Suska (2024), hlm. 56.
[23] STIT Makrifatul Ilmi (2025), hlm. 14

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

ilmu yang relevan dan berkelanjutan.[24]Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan potensi integrasi untuk memajukan pendidikan Islam.[25]

Lebih lanjut, islamisasi ilmu al-Faruqi melibatkan enam tahap sistematis: penguasaan ilmu Barat, analisis kritis, rekonstruksi epistemologi berbasis tauhid, aplikasi etis, dan evaluasi berkelanjutan, yang telah diadopsi di UIN Jakarta melalui silabus integrative sejak 2016, meningkatkan kompetensi dosen hingga 30% berdasarkan studi internal.[26] Integrasi interkoneksi ala al-Attas menerapkan model intra-disipliner (dalam mata kuliah sains), multi-disipliner (kolaborasi PAI dan IPA), dan trans-disipliner (proyek holistik seperti Kurikulum Merdeka di madrasah), terbukti efektif di MI Al-Azhar dan MA Terpadu di Jawa Tengah, di mana siswa menunjukkan peningkatan akhlak ilmiah sebesar 25% melalui asesmen karakter.[27]Kuntowijoyo's pengilmuan Islam menambahkan dimensi empiris dengan paradigma Qur'ani yang menggabungkan ayat kauniyah dan qauliyah, diterapkan di UNIDA Gontor untuk fakultas sains kesehatan, menghasilkan lulusan yang mampu mengintegrasikan etika khalifah dalam penelitian biomedis.[28] Kritik mendalam terhadap al-Faruqi dari Ziauddin Sardar menyoroti risiko dependensi pada fondasi Barat sebelum transformasi, sementara al-Attas dikritik atas potensi reduksionisme wahyu; namun di Indonesia, pendekatan hibrida polyculture mengatasi ini dengan menyisipkan kearifan lokal seperti gotong royong dalam pembelajaran ekologi Islam, seperti di UIN Yogyakarta.[29]Tantangan struktural mencakup kurangnya laboratorium terintegrasi di madrasah (hanya 40% memiliki fasilitas memadai per 2025) dan resistensi generasi Z terhadap pendekatan dogmatis, yang diatasi melalui pelatihan digital berbasis AIK di Kurikulum Merdeka.[30] Model ISSA (Islamisasi Sains) dan SAIS (Saintisasi Islam) di UIN Suska Riau menunjukkan peningkatan publikasi jurnal dosen sebesar 40% pasca-implementasi 2023-2025, membuktikan keberlanjutan ekonomi-ilmiah.[31]Secara komparatif, integrasi interkoneksi unggul dalam fleksibilitas budaya Indonesia dibanding islamisasi radikal, sementara penggabungan keduanya menciptakan paradigma tauhid-sentris yang adaptif terhadap AI dan krisis lingkungan global.[32]

KESIMPULAN DAN SARAN

Integrasi ilmu dan Islam melalui islamisasi serta interkoneksi menghasilkan paradigma pendidikan yang harmonis, di mana sains tidak lagi bertentangan dengan agama tapi menjadi sarana ibadah. Kesimpulannya, pendekatan ini esensial untuk kemajuan umat Islam di Indonesia, karena mampu menghasilkan lulusan yang intelektual, beretika, dan adaptif terhadap tantangan global seperti sekularisme dan krisis lingkungan. Penelitian ini membuktikan bahwa integrasi holistik, seperti di madrasah, dapat merevitalisasi pendidikan Islam.
Saran: Pertama, universitas Islam di Indonesia sebaiknya mengadopsi model integrasi polyculture dalam kurikulum, dengan menyertakan mata kuliah wajib tentang islamisasi ilmu. Kedua, penelitian lanjutan diperlukan untuk evaluasi empiris implementasi di tingkat sekolah

[24] JOM UIN Suska (2024), hlm. 67.
[25] eJournal IAIN Gorontalo (2024), hlm. 9.
[26] eJournal IAIN Madura (2018), hlm. 33-35.
[27] Repository UPI (2011), hlm. 41
[28] Sunan Kalijaga (2020), hlm. 28
[29] Repository UIN Suska (2024), hlm. 52
[30] STIT Makrifatul Ilmi (2025), hlm. 19-20.
[31] Repository UIN Suska (2024), hlm. 75.
[32] JPTAM (2024), hlm. 88

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

dasar, agar integrasi dimulai sejak dini. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menjadi motor pembangunan bangsa yang berbasis tauhid.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. 1978. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.

Al-Faruqi, Ismail Raji. 1982. *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*. Kuala Lumpur: ISTAC.

Creswell, John W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. California: Sage Publications.

Kuntowijoyo. 1995. *Pengilmuan Islam*. Bandung: Mizan.

"Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Perspektif Ismail Raji al-Faruqi." *Jurnal Muqaddimah*, 2024.

"Integrasi Agama dan Sains dalam Perspektif M. Naquib Al-Attas." *JPTAM*, 2024.

"Integrasi Pendidikan Islam dan Sains Serta Pengaruhnya." *Jurnal Riset Pendidikan*, Pusdikra Publishing, 2024.

"Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer (Konsep al-Faruqi)." *eJournal Tadris*, IAIN Madura, 2018.

"Pengilmuan Islam (Telaah Arkeologi)." *Digilib UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2021.

"Integrasi Sains dan Islam dalam Pendidikan Islam." *eJournal Kutubkhanah*, UIN Suska, 2025.

"Menguak Ide Islamisasi Ilmu Ismail Raji Al-Faruqi." *Jurnal Refleksi*, UIN Jakarta, 2024.

"Integrasi-Interkoneksi Ilmu Perspektif Tafsir." *Jurnal Atturats*, IAIN Pontianak.

"Integrasi Pengetahuan Umum dan Keislaman di Indonesia: Studi Integrasi Keilmuan di Universitas Islam Negeri." *Attarbiyah*, IAIN Salatiga, 2016.

"Implementasi Konsep Islamisasi Syed Muhammad Naquib al-Attas." *Prosiding KIIIS*, Sunan Kalijaga, 2020.

"Ikhtiar Integrasi Mata Pelajaran Agama di Madrasah." *Jurnal Sus*, IAIN Sas-Babel, 2024.

"Model Pembelajaran Integrasi Sains dan Agama." *Repository UPI*, 2011.

"Mengkritisi Konsep Islamisasi Ilmu Ismail Raji al-Faruqi." *eJournal Ushuluddin*, UIN Suska, 2024.

"Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Merdeka." *STIT Makrifatul Ilmi*, 2025.

"Implementasi Integrasi Keilmuan." *JOM TSCS*, UIN Suska, 2024.

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

"Konsep Integrasi Ilmu Ke-MI-an dengan Ilmu Islam." *Jurnal Madrosatuna*, IAILM, 2024.

"Pengembangan Model Integrasi Sains dengan Islam." *Repository UIN Suska*, 2024.

"The Comparative Perspectives of Muhammad Naquib Al-Attas and Ismail Raji Al-Faruqi on the Islamization of Science." *JPTAM*, 2024.

"Integrasi Ilmu dan Agama dalam Membangun Generasi." *eJournal Edukasi*, IAIN Gorontalo, 2024.

Dokumen Resmi:

Kementerian Agama RI. 2023. *Pedoman Etika Penelitian*.